

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya penelitian ini merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas tentang praktek-praktek kependidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kemmis dalam Wiriadmadja (2002: 125-126) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk inkuiri reflektif diri dari seseorang dalam situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan nilai rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktek pendidikan yang dilaksanakannya; (b) pemahaman dari praktek pendidikan ini; dan (c) situasi yang berkembang dalam praktek pendidikan yang sedang berlangsung. Pendapat yang sama juga dikemukakan Supriatna (2001: 28) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memecahkan persoalan pengajaran yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara guru dengan mitra guru, baik dari kalangan sekolah maupun peneliti dari perguruan tinggi, yang menjadi mitranya.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan PTK, di antaranya yaitu:

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya;
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru;
- c. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya;

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya;
- e. Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melaksanakan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan 28 asi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode bercerita melalui media permainan boneka tangan.

B. Desain Penelitian

Mengacu kepada pendapat Hopkins yang dikutip oleh Wiriadmadja (2002:127), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dalam proses, tindakan dan penelitiannya memiliki siklus dengan 4 moment utama, yaitu rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi.

a. Rencana

Dalam perencanaan (*planning*) terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Menyusun rencana kegiatan dan menetapkan waktu dan cara penyajian. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian selama 3 (tiga) siklus dengan 1 pertemuan untuk siklusnya.
- 2) Membuat lembar observasi sebagai bahan refleksi untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyiapkan media berupa boneka tangan.
- 4) Evaluasi hasil penelitian dilakukan disetiap siklus dengan cara melakukan diskusi dengan kolaborator.

b. Tindakan

Tindakan berkenaan dengan pelaksanaan dan rencana yang strategis tersebut. Dalam pelaksanaan tindakan (*action*) adalah melaksanakan apa yang telah dibuat dalam perencanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan ini ditujukan untuk

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan juga mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan proses dan kemampuan siswa serta kreativitas guru. Tahapan ini berlangsung di dalam kelas.

c. Pengamatan

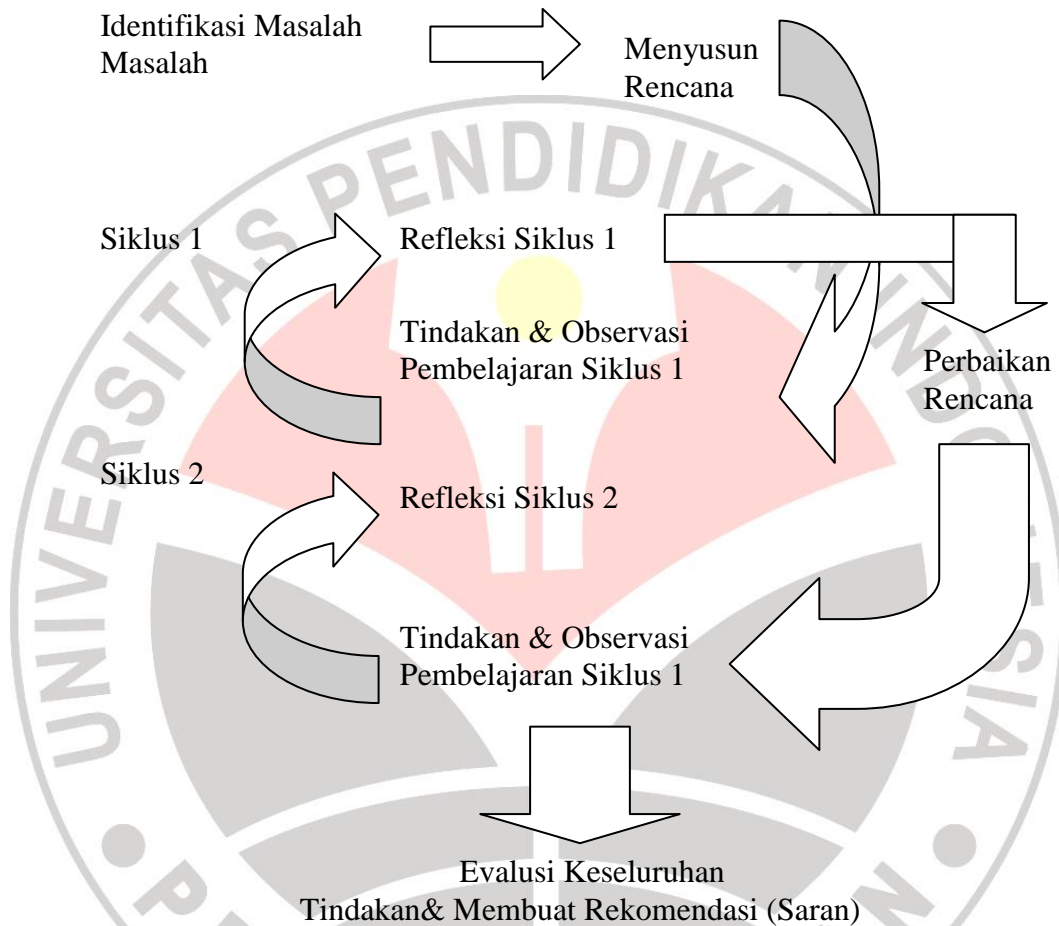
Selama tindakan berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, selama pengamatan ini pula dimasukkan evaluasi mengenai apakah tindakan yang dilaksanakan telah cocok/sesuai dengan permasalahan yang ada. Data yang terkumpul pada tahapan ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh guru. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Setelah pengamatan kemudian dilakukan refleksi, yaitu melakukan evaluasi terhadap seluruh proses penelitian dan revisi jika tindakan yang dilakukan tidak cocok dilaksanakan di lapangan. Hal ini memungkinkan pada identifikasi masalah-masalah baru sehingga selanjutnya terdapat siklus yang baru dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi sampai ditemukan suatu tindakan yang dapat menjadi solusi bagi masalah yang ada.

Pada tahap refleksi peneliti bersama observer (guru) mendiskusikan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan serta permasalahan yang timbul di kelas peneliti. Refleksi dapat ditentukan setelah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi, dan biasanya muncul masalah atas pemikiran baru, sehingga merasa perlu melaksanakan perancangan ulang, tindakan ulang serta pengamatan ulang dan diikuti dengan refleksi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Berikut digambarkan model Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1

Bagan Model Dasar Siklus PTK (Sumber:Edi Hendri, 2005)

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian di atas, maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap observasi dan identifikasi masalah, meliputi:

- a. Observasi awal mengenai kemampuan siswa dalam menyimak cerita.

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Observasi tentang perangkat pembelajaran antara lain persiapan atau rencana pengajaran, media dan sumber pengajaran, metode atau proses pembelajaran, serta teknik evaluasi.

2. Studi pendahuluan meliputi:

- a. Pengkajian terhadap proses pembelajaran yang selama ini telah diterapkan dengan memfokuskan kajian terhadap hambatan-hambatan siswa dalam pengembangan kemampuan menyimak.
- b. Pengkajian terhadap hasil karya siswa pada observasi awal.
- c. Pengkajian tentang pelibatan narasumber dan metode bercerita sebagai teknik pembelajaran.

3. Perencanaan tindakan, meliputi:

- a. Menyusun silabus dengan materi pokok menyimak cerita tentang binatang
- b. Menyusun instrumen (observasi, evaluasi)
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyimak cerita dengan menggunakan metode bercerita melalui media permainan boneka tangan.

4. Pelaksanaan tindakan, meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH dan pengamatan pembelajaran
- b. Mengolah dan menganalisis data hasil observasi dan tes belajar siswa.
- c. Mengevaluasi dan merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5. Observasi tindakan, meliputi:

- a. Mencatat keaktifan siswa melalui dalam menyimak cerita
- b. Mencatat kinerja siswa dalam menyimak cerita melalui metode bercerita melalui media permainan boneka tangan
- c. Mencatat kekurangan dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan.

6. Refleksi tindakan, meliputi:

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya atau siklus berikutnya.

D. Lokasi dan Subjek

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK PGRI Sukadana yang beralamat di jalan raya Singaparna RT 01 RW 03 Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B-1 di TK PGRI Sukadana yang berjumlah 12 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran metode bercerita melalui media permainan boneka tangan berlangsung. Sedangkan lembar observasi untuk siswa berupa format observasi aktivitas siswa sesuai dengan aspek yang akan diamati, disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Adapun Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut :

No	Variable	Sub variable	Indicator	Pernyataan	Teknik	Sumber data
1	Kemampuan menyimak media boneka tangan	• Sikap anak dalam memperhatikan guru	• Mendingar dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memperhatikan guru seperti adanya Tanya jawab antara guru dan anak ✓ Pandangan anak kepada guru seperti melihat kearah guru atau media ✓ Anak duduk tertib 	Observasi	anak

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terlihat pada ekspresi wajah 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak dalam melatih konsentrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkontribusi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak terpengaruh dengan teman yang mengajak bermain ✓ Menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung ✓ Mengetahui media yang digunakan ✓ Anak mengetahui alur cerita 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak dalam memahami cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjawab pertanyaan guru mengenai isi cerita 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjawab jumlah tokoh ✓ Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru seperti menjawab judul cerita ✓ Anak dapat menyebutkan tokoh cerita ✓ Anak dapat menyebutkan pesan cerita seperti harus selalu bersyukur, mau menolong dan bisa bekerja sama 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Interpretasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang cerita dari awal sampai akhir 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menceritakan kejadian inti ✓ Dapat mengulang cerita dari awal sampai akhir ✓ Melanjutkan cerita 		
			<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan sikap tokoh cerita 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak dapat menirukan gerakan dalam tokoh dongeng seperti meloncat dan berlari ✓ Anak dapat mengeluarkan atau menirukan suara atau perkataan dalam tokoh cerita seperti menangis, tertawa, menirukan suara kakek-kakek 		

	Bercerita dengan media boneka tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan bercerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat rencana pembelajaran ✓ Tema sesuai materi cerita ✓ Mempersiapkan media boneka tangan ✓ Hangat dan antusias menghadapi anak ✓ Menarik perhatian anak ✓ Mengatur posisi duduk anak ✓ Menguasai materi cerita ✓ Cerita sesuai dengan usia anak 	Observasi	Guru
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bercerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mimic muka sesuai dengan karakter tokoh ✓ Intonasi suara guru jelas ✓ Ekspresi guru sesuai dengan situasi cerita ✓ Mengoptimalkan media dengan tepat ✓ Konsentrasi dalam bercerita ✓ Memunculkan humor 		
			<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan penutup do- ngeng 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dapat menjawab pertanyaan anak ✓ Memberikan pertanyaan kepada anak seputar isi cerita ✓ Memberikan kesempatan untuk meniru gerakan ✓ Memberikan kesempatan untuk anak meniru suara dalam tokoh cerita ✓ Mengebalikan kondisi pada pembelajaran selanjutnya 		

Tabel 3.1 : Kisi-kisi instrumen

PEDOMAN OBSERVASI AKTIFITAS SISWA

Nama Sekolah :

Tanggal :

Pertemuan :

Nama Anak :

No	Kode	Aspek yang dinilai	Criteria		
			Kurang	Baik	Cukup
1	A	anak dapat melakukan tanya jawab			
2	B	anak dapat mengatur arah pandangan ketika guru bercerita			
3	C	anak dapat duduk dengan tertib			
4	D	anak dapat mengetahui media yang digunakan			
5	E	anak dapat tidak berdiskusi dengan temannya			
6	F	anak dapat menjaga ketenangan kelas			
7	G	anak dapat menyebutkan judul cerita			
8	H	anak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita			

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

9	I	anak dapat menyebutkan jumlah tokoh dalam cerita			
10	J	anak dapat menirukan suara dalam tokoh cerita			
11	K	anak dapat menirukan perkataan tokoh			
12	L	anak dapat menyebutkan karakter tokoh cerita			
13	M	anak dapat mengetahui alur cerita			
14	N	mengulang cerita dari awal sampai akhir			

Tabel 3.2 : lembar observasi aktivitas siswa

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah :

Tanggal :

Pertemuan :

No.	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan materi yang akan diceritakan		
2.	Menyiapkan alat bantu bercerita berupa boneka tangan		
3.	Mengkondisikan tempat duduk anak		
4.	Melaksanakan apersepsi		
5.	Mengantarkan tema dan sub tema		
6.	Menyampaikan judul cerita yang diceritakan		
7.	Mengenalkan boneka tangan yang dipakai sesuai judul cerita		
8.	Mengenalkan suara-suara dari jenis boneka tangan yang akan menjadi pemeran cerita		

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

9.	Menyajikan materi bercerita secara runtut sehingga alur cerita mudah dipahami anak		
10.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh anak		
11.	Menanggapi respon anak dengan segera, agar anak merasa diperhatikan		
12.	Menjaga suasana kelas tetap kondusif dan menggairahkan		

Table 3.3 : lembar observasi aktifitas guru

Rencana Kegiatan Harian

- Hari/tanggal : Senin , 17 Desember 2012
- Kelompok : B
- Tema /Sub Tema : Binatang/ Jenis-jenis Binatang
- Bidang Pengembangan : Bahasa
- Lingkup perkembangan : • Menerima Bahasa
• Mengungkapkan Bahasa
• Keaksaraan
- Pencapaian perkembangan : • Mengerti beberpa perintah secara bersamaan
• Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
• Berkomunikasi secara lisan
• Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Indikator perkembangan : • Mampu mendengarkan cerita secara sederhana
- Menirukan kembali suara
 - Melanjutkan cerita /dongeng
 - Mengungkapkan sebanyak 3-4 kata secara berurutan
- Indicator perbaikan : • Anak mampu mendengarkan cerita secara sederhana
- Menirukan kembali suara binatang
 - Melanjutkan cerita /dongeng
 - Mengungkapkan sebanyak 3-4 kata secara berurutan
 - Berkomunikasi secara lisan
- Metode belajar : Cerita
Tanya jawab
- Kegiatan belajar : Bercerita tentang “ Pak tani dan Kelinci”
- Langkah-langkah pembelajaran : **Kegiatan Awal (± 30 menit)**
- 1) Guru membaca salam ketika masuk kelas
 - 2) Guru mempersiapkan ruangan kelas dan menatanya dengan rapi.
 - 3) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan
 - 4) Anak-anak masuk kelas dan membaca salam
 - 5) Guru dan anak didik membaca do'a
 - 6) Guru mengabsen siswa
 - 7) Guru melakukan apersepsi
 - 8) Guru menyampaikan tema belajar

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 9) Anak bersama-sama guru membuat lingkaran.
- 10) Guru memberikan aturan main melempar bola.
- 11) Anak dan guru bermain melempar bola

Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a. Guru menyuruh anak untuk duduk melingkar.
- b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- c. Guru memperlihatkan boneka tangan “Pak Tani dan Kelinci “
- d. Guru bersalaman dengan anak dengan menggunakan boneka tangan.
- e. Guru memebrikan tepuk focus
Tepuk Fokus!
Mpok mpok...
Engkus-engkus....
Fok-kus!
- f. Guru bertanya pada anak bagaimana jalannya kelinci secara bergiliran.
- g. Guru meyebutkan judul dongeng
- h. Guru menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita Pak tani dan kelinci.
- i. Guru bercerita tentang Pak Tani dan Kelinci”
- j. Guru mengamati kegiatan belajar menyimak cerita.
- k. Setelah seesai bercerita, guru

memberikan pertanyaan pada anak.

- l. Guru menyuruh anak untuk menirukan suara tokoh dalam cerita Pak tani dan kelinci.
- m. Guru memotivasi anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan.

Istirahat (\pm 30 menit)

- a. Mencuci tangan secara bergiliran
- b. Berdoa sebelum makan
- c. Makan bersama
- d. Bermain diluar dan didalam ruangan

Kegiatan penutup (\pm 30 menit)

1. Guru bersama anak-anak membaca doa setelah makan.
2. Guru bertanya pada anak didik tentang materi yang disampaikan (*recalling*)
3. Guru dan anak bernyanyi
4. Membaca doa dan salam
5. Pulang

Media : Boneka Tangan Pak Tani dan Kelinci

Buku Cerita

Evaluasi : Tanya jawab :

1. Bagaimana suara kelinci?
2. Bagaimana karakter kelinci?
3. Berpa kaki kelinci ?
4. Dimana kelinci bertemu dengan pak tani?

5. Apa makanan kelinci ?

Observasi : guru mengamati kegiatan belajar siswa mendengarkan cerita.

Teman sejawat

Guru Kelas B

Yati Rohayati

Tia Setiawati

PAK TANI DAN KELINCI

Di suatu kebun yang ditanami sayuran wortel, petani sedang duduk melihat kebunnya. Pada saat itu, cuaca mendung dan kemungkinan akan turun hujan. Pak tani dengan tenang sambil makan bekalnya dari rumah, melihat kearah langit yang sepertinya akan hujan.

Pak Tani : “Aduh, cuaca sudah mendung, harus segera beres-beres,, takutnya nanti kehujanan **kalau** pulang nanti sore.”

Ketika pak tani sedang membereskan peralatan yang dibawanya dari rumah, datang kelinci dari arah belakang, dan petani tidak mengetahuinya, karena jalan kelinci tidak terlalu gaduh.

Kelinci : “ Wah enak nih, ada makanan ku yang segar, ranum-ranum lagi. Kayaknya enak **kalau** aku makan! (sambil melihat-lihat sekitar kebun, dan melihat pak tani yang sedang beres-beres)..

Hmmmm.... Aman, Pak Tani itu lagi beres-beres!”

Kelinci terus meloncat sampai akhirnya kelinci itu ada dikebun pak tani yang jauh dari jangkauannya. Kelinci terus makan wortel yang telah didapatnya.

Kelinci : Hmm,, cit,,cit,, mmmh,,,, enak!

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pak tani ketika itu, perasaannya gak enak, karena meras ada suara kecil di kebunnya. Sampai akhirnya petani melihat ke kebunnya. Matanya kesana kemari melihat apakah ada yang datang kekebunnya atau tidak.

Pak Tani : “Hmmm,,, itu Dia,,, suara kecil yang membuat hasil kebunku berkurang! (sambil berjalan kearah kelinci yang sedang makan wortel di kebun Pak tani itu)
Hussss,,,, kelinci Nakal, awas yah!! Sana pergi!!!”

Kelinci : “Wahhh.... Ada Pak tani,,, “
(kelinci kaget dan langsung berlari dari cengkaman pak tani)

Pak tani : “Huh, dasar kelinci nakal”

Pada saat itu langsung turun hujan sangat lebat, dan badan petani akhirnya kehujanan juga, karena ada kelinci yang mengganggu ketika dia akan pulang. Tiba-tiba terdengar suara. Gedebuk!

Pak tani : “ Suara apa tuh? (sambil mencari darimana suara itu datangnyanya)

Aduh,,, Kelinci itu jatuh ternyata! Hmm... kasian juga!

Kelinci : “Aduh! Kakiku sakit,,, aku gak bisa jalan nih, bagaiman kalau Pak tani itu datang menangkapku? Aku harus bisa jalan!aku harus bisa jalan1”

Pak tani : “Kelinci,,, ketemu kau!

Kelinci : “ Wah, pak Tani menemukannku! Aku harus lari!
Aww! kakiku gak bisa jalan... kakiku berdarah”

Pak tani : “Hmmm.. kasian juga kamu kelinci nakal, kakimu berdarah!
Sini saya obati.

Akhirnya Pak tani membawa kelinci itu ke saungnya,, dan memberinya dia wortel yang ada. Dan membalut kakinya dengan sehelai kain tipis.

Kelinci : “terimakasih Pak!”

Meskipun kelinci itu nakal dan mencuri sayur wortelnya Pak tani, tapi Pak tani itu tetap berbaik hati kepada kelinci, dan akhirnya keinci itu diberikan kepada pemiliknya yang rumahnya dekat dengan kebun Pak tani.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan ditafsirkan (*interpretabel*) serta dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 126) bahwa: “Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah”.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan. Kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.